

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL ULUM 01 SUREN LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Ervan Wahyudi
NIM : T20164061

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL ULUM 01 SUREN LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN 2019/2020**

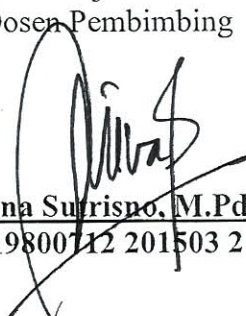
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Ervan Wahyudi
NIM : T20164061

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Nina Suprisno, M.Pd
NIP. 19800712 201503 2 001

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL ULUM 01 SUREN LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu

Tanggal : 06 Januari 2021

Tim penguji

Ketua

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP. 19670525 200012 1 001

Sekretaris

Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.S.I.

NUP. 201601114

Anggota:

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.

2. Nina Sutrisno, M.Pd.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah: 11).¹

IAIN JEMBER

¹Al Hikmah, 2010, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), 543.

PERSEMBAHAN

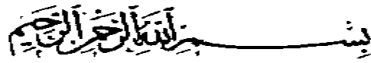
Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang selalu memberi semangat, nasehat dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Istriku
3. Putra-putriku
4. Keluarga dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan doa.
5. Semua teman-teman mahasiswa PGMI angkatan 2016.



IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember Tahun 2019/2020” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;

3. Dr. Mashudi M. Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberi kemudahan bagi peneliti
4. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi peneliti.
5. Nina Sutrisno, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
6. Muhalli, A.ma selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Suren yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 25 Agustus 2020
Peneliti

Ervan Wahyudi
NIM : T20164061

ABSTRAK

Ervan Wahyudi, 2020: “*Pembelajaran Tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember Tahun 2019/2020*”.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Suren I merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam YPI.PP. Miftahul Ulum Suren dilembaga tersebut memiliki peminat terbanyak di kecamatan Ledokombo, oleh karena itu lembaga pendidikan tersebut menerapkan kedisiplinan dan kerapian sekolah yang baik. Serta keunggulan di MI Miftahul Ulum Suren 01 adalah pembelajaran tahfidz yang dinilai baik di mata masyarakat karena ijazah dan keterampilan yang dimiliki lulusannya berkualitas baik dengan mampu menghafal al-Qur’an.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember? 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember? 3) bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Suren. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi partisipan, wawancara tak berstruktur, dan dokumen. Analisis data menggunakan: *data condensation*, *data display*, dan *verification*. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini menghasilkan: 1) Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo tidak menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target hafalan yang disusun oleh guru Tahfidz waka kurikulum dan kepala madrasah melalui rapat koordinasi. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal 2) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo dilakasakan melalui dua tahap yaitu tahap sebelum pembelajaran dan tahap inti pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode Jama’i dan talaqqi. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama hari Jum’at dan pada jam ekstrakurikuler. Media yang digunakan adalah Al-Qur’an dan buku Tahfidz. 3) Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an yang dilakukan di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap akhir semester.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28

B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisa Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap Tahap Penelitian.....	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	40
B. Penyajian Data.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian	
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 5: Jurnal Penelitian	
Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 7: Keaslian tulisan	
Lampiran 8: Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	18
4.1	Identitas Madrasah MI Miftahul Ulum 01 suren untuk lomba Jember tahun pelajaran 2018-2019	43
4.2	Data guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 suren Jember tahun pelajaran 2019- 2020	45
4.3	Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember tahun ajaran 2019/2020	46
4.4	Daftar sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 suren untuk lomba Jember tahun pelajaran 2019-2020	46
4.5	Alokasi waktu proses belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 suren ledokombo Jember tahun pelajaran 2019- 2020	47

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejarah peradaban manusia pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan bangsa. Dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai *transfer of knowlage* dan *transfer of culture*. Sejalan dengan fenomena tersebut, pendidikan menjadi tumpuan bahkan tuntutan kemajuan masyarakat dalam lintasan zaman

Sejak adanya manusia di muka bumi maka sejak itu pula pada hakekatnya telah ada kegiatan pendidikan. Dimana pendidikan merupakan sebuah tonggak kesuksesan bagi manusia. Namun berbicara pendidikan tidak lepas dengan yang namanya pembelajaran, sebab pembelajaran merupakan salah satu faktor kunci utama dalam mengefektifkan pendidikan.

Manusia bahu-membahu dan saling berpacu untuk melakukan perubahan, pembelajaran menjadi semakin penting peranannya untuk mengantarkan mereka pada terciptanya kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Bahkan boleh dikatakan pembelajaran merupakan kunci dari segala bentuk pendidikan dalam kemajuan hidup manusia sepanjang sejarah peradapannya. Pembelajaran merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, karena pembelajaran merupakan bagian integral dalam pendidikan.

Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena pendidikan merupakan proses pendewasaan manusia. Pendidikan merupakan ujung

tombak maju mundurnya suatu bangsa. Ketika suatu bangsa mempunyai tingkat kualitas pendidikan yang baik, maka proses pembangunan akan menjadi baik. Bangsa yang terdidik dengan baik derajat dan martabatnya akan terangkat di mata dunia.

Sebagaimana dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حَبِيْرٌۭ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.¹

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitasnya harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (IPTEK) dan dilandasi dengan Keimanan Dan Ketaqwaan (IMTAQ).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang–Undang RI No. 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

¹Al Hikmah, 2010, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), 543.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan suatu wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak Bangsa (nation character building). Masyarakat yang cerdas akan memberi kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia yang global.

Setiap pengelolaan pendidikan di pesantren hendaknya seorang kyai memberikan keuntungan bagi santri atau siswanya dengan cara meningkatkan hasil belajar dan kesalehan perilaku mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukan kepemimpinan dalam pendidikan seoptimal mungkin. Dalam hal ini sosok seorang kyai secara umum berperan sebagai pemimpin pendidikan dalam dunia pesantren dapat diidealisasi kedalam empat hal penting, yaitu: misi dan tujuan, proses belajar dan mengajar, iklim belajar dan lingkungan yang mendukung.³

Seorang kyai adalah figur dengan kapasitas pribadi yang sarat dengan bobot kualitatif yang menjadikan sosok kyai sebagai rujukan masyarakat dan para santri. Dalam hal ini kyai mempunyai posisi strategis dan posisi sentral

² UU. Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003:7.

³ M. Sulton dan Moh. Khusnuridlo, 2006, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo, 63.

di tengah masyarakat yang merupakan tempat untuk konsultasi dalam bidang rohani dan juga dalam bidang kehidupan sehari-hari.

Kyai merupakan *central figure* di setiap pesantren. *Central figur* kyai bukan saja karena keilmuannya, melainkan juga karena kyai lah yang menjadi pendiri, pemilik dan pewakaf pesantren itu sendiri. Perjuangan dan pengorbanannya tidak terbatas pada ilmu, tenaga dan waktu. Tetapi juga tanah dan materi lainnya diberikan demi memajukan syiar islam.⁴ Kedudukannya sebagai pendidik dan pembimbing merupakan tanggung jawab berat yang harus dilaksanakan, sehingga sosok seorang kyai memiliki kewajiban untuk melakukan *transfer of knowlage* di tengah pluralisme masyarakat.⁵ Dengan adanya bantuan dari santri senior yang juga ikut andil dalam terlaksananya keefektifan proses pembelajaran, sebab ia merupakan satu kesatuan sistem untuk mengembangkan dan melestarikan ajarannya.

Menurut Imam Suprayogo, peran kyai di tengah masyarakat bisa sebagai pendidikan agama, pemuka agama, pelayan sosial dan sebagian ada yang melakukan peran politik. Kyai sangat dihormati dikalangan santrinya, beliau juga sangat diistimewakan. Ditambah pengetahuan agamanya yang sangat luas sehingga mampu menafsirkan paham yang diaunt. Kemudian

⁴ M. Ishomuddin Al-Maulidi, "Peran Kyai dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto.", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), hlm. 3

⁵ Endang Turmudi, 2004, *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan*, Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 1.

membuat mereka benar-benar sanggup melakukan peran yaitu menjembatani transformasi nilai-nilai kultural yang berkembang di masyarakat.⁶

Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an yang dikelola harus bermutu, yang dimaksud lebih dari sekedar menyampaikan ilmu, akan tetapi juga memastikan keterserapan dan pemahaman siswa serta ketrampilan dan motivasi siswa untuk mengamalkannya demi kemaslahatan umat. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, distandarkan 4 kompetensi yaitu, hafal, lancar, mahorijul huruf dan tajwid yang harus dikuasai oleh siswa.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan *output* yang berkualitas, maka perlu adanya eksplorasi dan kajian akademis mendalam dalam bentuk evaluasi program guna memperoleh *feed back* untuk perbaikan, sehingga tetap terjaga kekinian pelayanan dan menjamin agar suatu program efektif memenuhi kebutuhan masyarakat.⁷

Secara kronologis pembelajaran mengalami persoalan yang sangat aspektual. Di satu sisi pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan dan siap menghadapi tantangan zaman, di sisi lain pembelajaran dihadapkan pada persoalan kurikulum yang tidak konsisten. Sehingga peran kyai dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia. Karena kyai juga memiliki sebuah tanggung jawab yang sangat vital dalam mensejahterakan masyarakat melalui pendidikan yang dikelola dalam bentuk proses belajar-mengajar.

⁶ Taufiq Lubis, "*Peran Kyai dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyo Kediri.*", (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), 3.

⁷ Ali Masykuri, "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun 2015.*", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri, Surakarta, 2016)

Dalam rangka merealisasikan tujuan tersebut di atas pengelolaan mutu tampaknya penting diterapkan di dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hasibuan bahwa: Manajemen Mutu adalah ilmu dan seni mengatur hubungan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.⁸

MI Miftahul Ulum Suren I merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam YPI.PP. Miftahul Ulum Suren dilembaga tersebut memiliki peminat terbanyak di kecamatan Ledokombo, oleh karena itu lembaga pendidikan tersebut menerapkan kedisiplinan dan kerapian sekolah yang baik. Serta keunggulan di MI Miftahul Ulum Suren 01 adalah pembelajaran tahfidz yang dinilai baik di mata masyarakat karena ijazah dan keterampilan yang dimiliki lulusannya berkualitas baik dengan mampu menghafal al-qur'an.

Hari efektif proses belajar mengajar di lembaga dimulai pada hari sabtu sampai hari kamis. Jam efektif yang diberlakukan di MI Miftahul Ulum Suren I adalah mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.15 WIB. Hal positif dari kegiatan MI Miftahul Ulum Suren 01 adalah diadakannya kegiatan rutinitas sholat Dhuha dan membaca Asmaul Husna bersama guru dan murid.⁹

Sebagaimana hasil temuan awal/observasi di dalam bahwa tugas-tugas telah dibagi sesuai dengan bidang dan kompetensi yang telah ditentukan oleh sekolah, diantaranya yaitu:

⁸ Hasibuan, Malayu. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1-2.

⁹ Observasi di MI Miftahul Ulum Suren pada 05/10/2019 jam 10.00 Wib

- a. Dalam kedudukannya sebagai top manajer, kyai memiliki wewenang dan tanggungjawab penuh dalam peningkatan mutu pendidikan.
- b. Kepala Madrasah menjalankan tugasnya dan bertanggungjawab atas kinerja guru dan karyawan melalui *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.
- c. Wakil Kepala Madrasah membantu kinerja Kepala Madrasah dalam bidang pengajaran secara khusus.
- d. Bendahara Sebagai pembantu Kepala Madrasah dalam pengaturan sirkulasi keuangan madrasah, melakukan audit keuangan keluar dan masuk setiap satu bulan sekali dan melakukan laporan pertanggungjawaban kepada Kepala Madrasah.
- e. Wali Kelas bertanggungjawab terhadap pengelolaan kelas dari segi teknik edukatif dan administrative serta melaksanakan bimbingan pada siswa yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Guru bidang studi menyusun program semester dan tahunan dalam target kurikulum berdasar GBPP.
- g. Tata Usaha melaksanakan tugas admisinstrasi dalam menangani masalah surat menyurat serta pengarsipan.
- h. Guru piket hadir tepat pada awal waktu sampai akhir jam efektif madrasah serta menggantikan guru yang berhalangan mengajar.
- i. Bagian BP menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji “Pembelajaran Tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember Tahun 2019/2020”.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian merupakan perumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk kelapangan atau situasi sosial tertentu.

Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰ Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan suatu standar akhir yang ingin dicapai oleh suatu proses, dan tujuan tersebut merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah dan langkah bagi suatu kegiatan. Oleh

¹⁰ Tim penyusun IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiahiswa (Jember: STAIN,2018), 48.

karena itu, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Sehubungan dengan diskripsi diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan yang dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia tentunya memiliki tujuan dan tidak lepas dari manfaat dari apa yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, dari beberapa komponen yang ada di atas, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diangkat akan memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya konsep pemikiran serta menjadi referensi pembaca ataupun peneliti selanjutnya tentang pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember.

¹¹ Ibid Tim IAIN Jember, 48

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum 1 Suren secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Kyai: penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kyai untuk dapat secara optimal membantu mengimplementasikan pengelolaan madrasah dalam mewujudkan mutu pendidikan pembelajaran tahfidz yang baik di Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Guru: diharapkan dapat secara optimal meningkatkan kulaitas SDM lebih baik dalam mewujudkan mutu madrasah dan kualitas output pendidikannya dalam menghafal al-qur'an.
- c. Siswa: diharapkan meningkatkan kemampuan kognitif anak dan kemampuan menghafal al-Qur'an, sehingga dapat berkembang secara optimal melalui paradigma baru dalam pengelolaan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada.¹² Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

¹² Tim penyusun IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiahiswa (Jember: STAIN, 2020), 51-52.

1. Peran Kyai

Peran kyai dalam lembaga pendidikan di pesantren tidak hanya sebagai pengasuh yang mendirikan lembaga pendidikan pondok pesantren atau pemilik pesantren. Namun kyai juga yang mengatur proses belajar-mengajar para santri dan kyai juga sebagai penjaga serta pembimbing moral ummat/masyarakat. Kyai identic dengan sebutan ulama', kyai (pengasuh) mempunyai peranan tertinggi dalam sebuah kegiatan pesantren serta menjadi tokoh agama sekaligus tokoh suri tauladan yang baik di masyarakat dan lingkungannya. Kyai adalah figure dengan kapasitas pribadi yang sarat dengan bobot kualitatif yang menjadikan sosok kyai sebagai figure serta menjadi tempat konsultasi dalam bidang rohani dan bidang lainnya.¹³

2. Pengembangan Pembelajaran Tahfidz

Pengembangan pembelajaran tahfidz merupakan kegiatan interaktif antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang sudah di eksplere untuk mendapatkan hasil lebih maksimal dalam proses hafalan qur'an. Hal tersebut merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan lebih sempurna dari sebelumnya.

3. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah umum plus karena di dalam madrasah diajarkan mata pelajaran umum sebagaimana di sekolah-sekolah umum dan juga diajarkan mata pelajaran agama yang cukup

¹³ M. Ishomuddin Al-Maulidi, "Peran Kyai dalam Pengembangan", 10

memadai. Jika dikelola dengan baik dan berkualitas maka madrasah akan menjadi orientasi lembaga pendidikan di Indonesia.

Jadi pengembangan pembelajaran tahfidz di madrasah ibtdaiyah dalam penelitian ini merupakan aktualisasi pengelolaan pembentukan kualitas madrasah. Hal itu menuntut kreatifitas kyai dibantu dengan kepala madrasah dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini, kyai beserta kepala sekolah harus dapat mengambil keputusan atas dasar pengembangan mutu lembaga lebih baik kedepannya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir:

BAB SATU: Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB DUA: Pada berikut ini akan di paparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang peran kyai dalam pengembangan mutu pendidikan pembelajaran tahfidz disertai sub-sub pembahasan yang terkait.

Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

BAB TIGA: Bab ini memuat metode dan prosedur penelitian yang di dalamnya pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian dengan pertimbangannya, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis, keabsahan data dan tahap - tahap penelitian.

BAB EMPAT: Bab ini memuat laporan hasil penelitian dari judul Peran Kyai Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pendidikan Pembelajaran Tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan.

BAB LIMA: Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

IAIN JEMBER

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Penelitian Terdahulu

- a. Jurnal oleh Sumarsih Anwar dari Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta yang berjudul “Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur’an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalasya.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penyelenggaraan beserta factor pendukung dan penghambat dalam proses penyelenggaraan pendidikan Tahfidzul Qur’an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, pengamatan dan telaah dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Iman mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (pengendalian), sudah sesuai dengan prinsip-prinsip. Proses pembelajarannya menggunakan beberapa metode dan pendekatan tidak ada paksaan, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan kondusif.¹⁴

¹⁴ Sumarsih Anwar, “Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur’an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalasya.”, Edukasi: jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 15 (2), (2017),

- b. Tesis oleh Ali Masykuri dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun 2015.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur’an serta factor yang mendukung dan menghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Teknik analisa data menggunakan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini diketahui kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai manajer dan juga supervisor yang sangat baik. Terlihat dari bagaimana kepala sekolah dalam memenej dan men supervise tim Tahfidzul Qur’an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Dan hasilnya berhasil mencapai kompetensi yang sudah ditentukan bahkan melampauinya.¹⁵

- c. Skripsi oleh Anis Hidayah dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Mencapai Target hafalan di SMP IT Abu Bakar.”

¹⁵ Ali Masykuri, “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun 2015.*”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri, Surakarta, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif model studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta mengacu pada landasan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat serta hasil implementasi manajemen pembelajaran Tahfidz Qur'an yakni beberapa siswa yang belum mencapai target 2 juz sebesar 37,3%. Sedangkan siswa yang sudah melebihi target minimal sebesar 62,7%.¹⁶

- d. Skripsi oleh Muhammad Abdul Rosidi dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul "Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Jamiyatul Qurro' Al-Futhuhiyyah As-Salaffiyyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali."

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Jam'iyatul

¹⁶ Anis Hidayah, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target hafalan di SMP IT Abu Bakar.", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018)

Qurro' al-Futhuhiyyah as-Salafiyyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya adalah Kyai, Santri dan Ustadz-Ustadzah. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah orang tua santri serta pengasuh/komite Pondok Pesantren. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pemimpin mempunyai strategi khusus yaitu strategi seorang pemimpin dalam meningkatkan mutu input maupun output pendidikan. Dalam proses pembelajarannya menggunakan kitab kuning dan diampu oleh tenaga pendidik yang profesional.¹⁷

- e. Skripsi oleh M. Ishomuddin Al-Maulidi dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malam yang berjudul “Peran Kyai dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kyai dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran pada santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

¹⁷ Muhammad Abdul Rosidi, “*Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Jamiyatul Qurro' Al-Futhuhiyyah As-Salaffiyyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Surakarta, 2017)

jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa peran kyai dan implementasi yang dilakukan dalam mengembangkan pembelajaran pada santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto melalui kegiatan: mengaji kitab kuning, setoran al-qur'qn, sholat berJama'ah, tadarus al-qur'an, sholat dhuha berJama'ah, hafalan surat wajib dan wejangan kyai. Sedangkan evaluasi belajar dapat dilihat dari raport yang berisi beberapa aspek penilaian diantaranya: sahariyah (ujian) dah yaumiyah (keseharian).¹⁸

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu
Peran Kyai Dalam Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Di Madrasah
Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01

NO.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Sumarsih Anwar yang berjudul "Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalasya" (Jurnal, 2017)	Penyelenggaraan pendidikan Tahfid mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (pengendalian) sesuai dengan prinsip serta menggunakan beberapa metode dan pendekatan tidak ada paksaan, sehingga tercipta suasana nyaman dan kondusif	Menerapkan pendidikan tahfidz di Sekolah Dasar	Focus penelitian, Tahun Penelitian, Tempat Penelitian, Hasil Penelitian

¹⁸ M. Ishomuddin Al-Maulidi, "Peran Kyai dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto.", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018)

1	2	3	4	5
2.	Ali Masykuri yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun 2015.” (Tesis, 2016)	Manajemen pembelajaran berhasil mencapai kompetensi yang telah ditentukan bahkan sudah melampauinya.	Upaya mengembangkan mutu pembelajaran tahfidz	Fokus penelitian, Tahun Penelitian, Tempat Penelitian, Hasil Penelitian
3.	Anis Hidayah yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Mencapai Target hafalan di SMP IT Abu Bakar.” (Skripsi, 2018)	Manajemen pembelajaran, factor pendukung dan penghambat serta hasil implementasi terdapat beberapa siswa yang belum mencapai target 2 juz sebesar 37,3%. Sedangkan siswa yang sudah melebihi target sebesar 62,7%	Upaya pengembangan mutu pembelajaran tahfidz	Focus penelitian, Tahun Penelitian, Tempat Penelitian, Hasil Penelitian
4.	Muhammad Abdul Rosidi yang berjudul “Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Jamiyatul Qurro’ Al-Futhuhiyyah As-Salaffiyyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.” (Skripsi, 2017)	Menggunakan strategi khusus kepemimpinan dalam meningkatkan mutu input maupun output pendidikan serta diampu oleh tenaga kependidikan yang profesional.	Upaya mengembangkan mutu pendidikan	Focus penelitian, Tahun Penelitian, Tempat Penelitian, Hasil Penelitian
5.	M. Ishomuddin Al-Maulidi yang berjudul “Peran Kyai dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto.” (Skripsi, 2018)	Terdapat beberapa kegiatan implementasi dalam mengembangkan pembelajaran	Peran kyai dalam pengembangan pembelajaran	Focus penelitian, Tahun Penelitian, Tempat Penelitian, Hasil Penelitian

2. Kajian Teori

Kajian Teori tentang Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁹ Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal."²⁰

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.²¹ Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah

¹⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

²⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Jogyakarta: Araska, 2001), 49

²¹ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 31.

saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.²²

Kesulitan menghafal AL-Qur'an bukan perkara gampang, apabila tidak didasari niat karena Allah. Banyak metode menghafal AL-Qur'an yang cepat dan mudah seperti, membaca sebanyak 20 kali, mushafnya jangan ganti-ganti, jika ayatnya panjang penggal menjadi beberapa bagian.

Untuk mengurangi kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an maka pada lembaga pendidikan tingkat dasar mengkhususkan hafalan Al-Qur'an pada hafalan Juz 'Amma. Hal ini akan mengurangi banyak masalah dalam hafalah karena Juz 'Amma lebih mudah dihafalkan dibanding juz lain dalam Al-Qur'an. Juz 'Amma merupakan Juz terakhir dalam Al-Qur'an yang surat-suratnya pendek dan menggunakan bahasa yang indah sehingga mudah diingat. Kandungan dalam Juz

²² Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 19.

‘Amma juga merupakan materi pokok ajaran Islam yang harus dikuasai oleh anak sekolah tingkat dasar.

Seorang anak sebelum melakukan hafalan Al-Qr’an juga harus memenuhi beberapa syarat agar hafalannya berjalannya lancar. adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut:²³

- 1) Mampu berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah-masalah yang yang bisa mengganggu hafalan.
- 2) Niat yang ikhlas, niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam hafalan Al-Qur’an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan tanpa ada niat yang jelas maka pekerjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal.
- 3) Izin dari orang tua, seorang anak adalah tanggungjawab orang tua, sehingga apabila ia hendak melakukan suatu kegiatan apapun itu maka harus mendapatkan izin dari orang tua.
- 4) Tekat yang kuat dan bulat, tekat yang kuat dan bersungguh-sungguh dalam hafalan akan menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjalan dengan lancar. 5) Sabar, hafalan Al-Qur’an adalah hal yang memerlukan kesabaran karena membutuhkan waktu yang lama dan akan menemui banyak kendala.
- 5) Istiqomah, yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan sampai hafalan selesai.

²³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 41

- 6) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karna pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran.
- 7) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dalam Tajwid, maupun makharij al- hurufnya.
- 8) Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

b. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Usia ideal untuk melakukan tahfizh Al-Qur'an adalah usia anak-anak. Karena pada usia ini tingkat intelegensi anak sedang berkembang dengan baik. Pada usia 6-12 tahun anak-anak mempunyai tugas perkembangan untuk mengembangkan membaca, menulis, menghitung dan menghafal. Pada periode ini anak didik sudah mulai mengenal pengetahuan yang lebih luas. Menurut Kohntamn anak memiliki priodisasi psikologis yaitu masa vital 0-2 tahun, masa estetis 2-7 tahun, masa intelektual 7-13 tahun, dan masa sosial 13-21 tahun.²⁴

Menurut Robber, dalam pendekatan belajar hukum Jost berpendapat bahwa siswa yang sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah mereduksi kembali memori-memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia pelajari. Menurut asumsi hukum Jost, belajar dengan kiat 5x3 lebih baik 3x5, padahal hasil perkalian bilangan itu sama. Maksud dari perkalian itu adalah,

²⁴ Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar* (Solo: Harapan Massa, 1988), 96.

mempelajari satu pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama 5 hari akan lebih efektif dari pada mempelajari materi tersebut dengan alokasi 5 jam selama 3 hari. Pendekatan ini efektif untuk materi yang bersifat menghafal seperti hafalan Al-Qur'an yang membutuhkan pengulangan.²⁵

Pendapat ini mengemukakan bahwa belajar yang baik adalah belajar yang rutin secara berulang dengan waktu yang tidak terlalu lama dari pada belajar yang lama dengan kerutinan yang jarang.

Psikologi behavioristik khususnya teori connectionism, tokoh yang terkenal dalam teori ini adalah Thorndike.²⁶ Belajar menurut Thorndike adalah trial and error. Thorndike melakukan percobaan dengan seekor kucing yang dibuat lapar. Yang pada kucing itu dibuat lubang pintu yang tertutup yang dapat terbuka jika suatu pasak dipintu tersentuh. Diluar kandang diletakkan sepiring makanan. Bagaimana reaksi kucing itu? Mula-mula kucing itu bergerak kesana-kemari mencoba-coba hendak keluar melalui berbagai jeruji kandang itu. Lama-kelamaan pada suatu ketika secara kebetulan tersentuhlah pasak lubang pintu oleh kucing. Pintu kandang terbuka dan kucing itupun keluar menuju makanan.²⁷

Percobaan diulang lagi, tingkah laku kucing itupun pada mulanya sama seperti pada percobaan pertama. Hanya waktu yang

²⁵ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Graindo Persada, 2005), 98-99.

²⁶ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 92.

²⁷ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 98.

diperlukan untuk bergerak kesana kemari sampai dapat terbuka lubang pintu menjadi semakin singkat. Setelah diadakan percobaan berkali-kali, akhirnya kucing itu tidak perlu lagi kian kemari mencoba-coba tetapi langsung menyentuh pasak pintu dan terus keluar mendapatkan makanan.²⁸

Berdasarkan hasil penelitiannya belajar pada binatang berlaku juga bagi manusia, jadi berdasarkan percobaan diatas prinsip atau hukum belajar adalah:

- a) *Law of readiness*: belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut.
- b) *Law of exercise*: belajar akan bersemangat apabila banyak latihan dan ulangan.
- c) *Law of effect*: belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.²⁹

Teori diatas menjelaskan bahwa belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Orang yang berhasil atau pandai dalam proses belajar adalah orang yang menguasai hubungan stimulus respon dilakukan melalui pengulangan-pengulangan. Dari dua teori belajar menghafal, peneliti menggunakan teori belajar connectism sebagai alat analisis karena teori-teori tersebut relevan dengan metode yang digunakan dalam hafalan terutama dalam

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 98-99

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 168.

tahfidz Al-Qur'an teori tersebut digunakan untuk pendekatan atau persepsi dalam teori ini.

c. Tahap Proses Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang akan dibahas sebagaimana berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁰

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya memuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal ini didasari oleh Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III perencanaan pembelajaran yang mengatakan bahwa:

³⁰ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 110.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.³¹

Berikut penjelasan mengenai silabus dan RPP sebagai rancangan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013:

a) Menyusun silabus pembelajaran

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar untuk satu mata pelajaran tertentu yang diajarkan selama waktu satu semester atau satu tahun.³² Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.³³

Silabus dalam kurikulum 2013 berisi identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan

³¹ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2010), 20.

³² Imas Kurniasih dan Sani Berlin, *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai dengan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), 9.

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 39.

sumber belajar. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau Pusat Kegiatan Guru, dan Dinas Pendidikan. Silabus ini digunakan sebagai acuan pengembangan RPP.

b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang dipersiapkan untuk suatu pembelajaran. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. RPP dibuat oleh masing-masing guru kelas dan pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal itu bertujuan agar RPP telah siap dalam setiap awal dari pelaksanaan pembelajaran.³⁴

Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri ataupun secara berkelompok hal ini berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa:

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala

³⁴ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 114.

sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.³⁵

Komponen RPP pada kurikulum 2013 mencakup identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas dan pengelolaan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

³⁵ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), 25.

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁶

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.³⁷ Tahap pendahuluan meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), membahas pekerjaan rumah (PR). Pada tahap ini, guru membangkitkan motivasi siswa agar lebih antusias mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Secara umum kegiatan inti meliputi:

³⁶ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 119.

³⁷ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 174.

(1) Menyampaikan materi pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi atau materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu; fakta, konsep, prinsip, dan ketrampilan.

(2) Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

(3) Menggunakan alat peraga dalam pengajaran

Alat peraga memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.³⁸

Kegiatan inti pada kurikulum 2013 lebih menuntut guru untuk membawa siswa berpikir melalui pendekatan saintifik

³⁸ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 119.

yaitu dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

c) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.³⁹ Tindak lanjut tersebut dilakukan dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi bagi siswa yang belum mencapai kompetensi dan pengayaan bagi siswa yang berkemampuan lebih. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya.⁴⁰

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.⁴¹

Walaupun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan pengelolaan kelas yang baik dari seorang guru.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh

³⁹ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 174.

⁴⁰ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 123.

⁴¹ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam.....*174.

penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam artian guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem pembelajaran sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai hasil pembelajaran dan juga sebagai umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran.⁴² Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang ada, apabila ditemukan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran, maka akan dilakukan pembenahan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar menekankan pada informasi tentang perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam

⁴² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 146.

membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian penilaian hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran menyatakan bahwa:

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.⁴³

Pernyataan di atas sekaligus menempatkan penilaian autentik sebagai penilaian proses, hasil, bahkan kesiapan siswa. Permendikbud RI Nomor 81 menyebutkan, teknik penilaian autentik dapat dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai, dimana teknik penilaian yang dapat dipilih dapat berupa

⁴³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 146.

tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri sendiri.

a) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.⁴⁴

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Pencapaian kompetensi ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan penilaian hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu. Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

⁴⁴ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 129.

(1) Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Penilaian formatif disebutkan dengan istilah penilaian pada akhir satuan pelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan intruksional khusus yang telah ditentukan dalam satuan pelajaran.

(2) Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai raport.

b) Evaluasi Proses Pembelajaran Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

(1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.

(2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:

- (1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- (2) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

d. Metode Tahfdz Al-Qur'an

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thurikuh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.⁴⁵

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yaitu bersifat polipagmatis dan

⁴⁵ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 2-3.

monopagmatis. Polipagmatif bila sebuah metode mempunyai kegunaan yang serba ganda sedangkan monopagmatis apabila metode hanya mempunyai satu peran saja.⁴⁶

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Hasan Langgulung: cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. Al-Rahman Ghunaimah: cara-cara yang prektis dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Al-Ahrasy: jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsih adalah sebagai berikut:⁴⁸

1) Metode Wahdah

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga pola ini dapat membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Semakin banyak diulang kualitas hafalan akan semakin representatif.

⁴⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 98.

⁴⁷ Ramayulis, *Metode bacaannya, lalu dihafalkan. Pendidikan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 3

⁴⁸ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 22-24.

2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian ayat itu dibaca sampai benar. Metode ini cukup praktis dan baik, karena selain dibaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

3) Metode Sima'i

Metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk menghafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingatan yang ekstra, terutama bagi [penghafal tuna netra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode Wahdah dan metode kitabah. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yaitu fungsi menghafal dan fungsi pemantapan hafalan karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

5) Metode Jama'

Metode ini dengan cara menghafalkan dengan cara menghafalkan ayat-ayat secara kolektif, atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-

sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan cara mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan merid- murid nmengikutinya. Setelah ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf. Setelah semua hafal barulah kemudian diteruskan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Metode tahfidz Al-Qur'an menurut Abdurrab Nawabuddin, yaitu:⁴⁹

1) Metode Juz'i

Yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian kemudian menggabungkannya antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Hal ini dapat dikaji dalam pernyataan berikut, “dalam membatasi atau memperingan beban materi yang akan dihafal hendaknya dibatasi, umpamanya menghafal sebanyak tujuh baris, sepuluh baris, satu halaman, atau satu hizb. Apabila telah selesai satu pelajaran maka berpindah kesatu pelajaran yang lain kemudian pelajran-pelajaran yang telah dihafal disatukan dalam ikatan yang terpadu dalam satu surat. Sebagai contoh seorang murid menghafalkan surat Yasin menjadi empat atau lima tahap.”

⁴⁹ Abdurrab Nawabuddin, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 59.

2) Metode Kulli

Yaitu dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi yang terpenting keseluruhan materi yang ada dihafalkan tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal. penjelasan tersebut berasal dari pernyataan berikut, “hendaknya seorang penghafal mengulang-ngulang hafalannya meskipun itu dirasa sebagai satu kesatuan tanpa memilah-milahnya. Misalnya dalam menghafal surat Yasin disana ada tiga hizb dihafalkan secara langsung dengan mengulang-ngulangnya.

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Muhammad Zain.⁵⁰

1) Metode Tahfidz

Yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal maksimal tiga kali.
- b) Membaca sambil dihafal maksimal tiga kali.
- c) Setelah hafalan lancar dilanjutkan dengan merangkai lalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat, menambah materi baru dengan langkah yang sama.
- d) Menyetorkan materi yang telah dihafalkan secara keseluruhan.

⁵⁰ Muhammad Zain, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985),2.

2) Metode Takrir

Takrir artinya pengulangan, yaitu metode mengulang kalimatnya, waqafnya, dan lain-lain. Hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru diulang-ulang terus dengan dilakukan secara sendiri atau meminta orang lain untuk mendengarkan mengoreksi hafalannya.

3) Metode Tartil

Yaitu metode menghafal dengan pengucapan yang baik sesuai dengan pengaturan tajwid mengenai pengaturan hurufnya, kalimatnya, berhentinya, dan lainnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode-metode yang dijelaskan oleh para ahli sangat baik untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya terdapat suatu kesamaan mengenai metode tahfidz antara satu ahli dengan ahli yang lain, yaitu metode menghafal dengan menambah materi hafalan itu lebih baik dari pada terus menerus tanpa henti-hentinya dalam suatu waktu.

IAIN JEMBER

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.⁵¹

Disebut deskriptif karena pada dasarnya penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utamanya adalah yang bersifat naratif dan digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan, *what, how* dan *why*.

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang peran kyai dalam pengembangan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 1 Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam penelitian ini berada di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo

⁵¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: 1) adanya persetujuan dari lembaga MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo; 2) adanya pengembangan pembelajaran tahfidz; 3) adanya peran kyai dalam pembelajaran tahfidz.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposif sampling*⁵² yaitu pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita teliti dan harapkan, atau mungkin dia penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti.

Penelitian subjek merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang di teliti berada dan diamati oleh peneliti. Sebagai teknik untuk menentukan subjek penelitian, peneliti hanya mengambil sampelnya saja yaitu pemilihan sebagian dari populasi yang dianggap mewakili dari seluruh subjek penelitian tersebut.

Sehingga dalam penelitian ini diambil sample dari bagian objek yang dianggap mewakili dari MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo Kabupaten Jember.

Dengan menggunakan teknik sample bertujuan (*Purposive Sampling*) diatas, yaitu dengan mengambil beberapa responden atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang

⁵². Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif R & D.*(Bandung: Alfabeta,2008), 84.

diangkat peneliti. Responden atau informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti. Diantaranya :

1. Kyai/ Pengasuh Pesantren
2. Kepala Sekolah
3. Guru
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: Observasi, Interview, dan Dokumenter.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena social serta gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Non Partecipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati.⁵³

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian.

⁵³ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 145.

b. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren
- 2) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren
- 3) Evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren

2. Metedo Interview

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua pelah pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban.⁵⁴

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dan konkrit secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada terwawancara melalui proses yang sistematis.

Interview sebagai metode pengumpulan data yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Arikunto mengatakan bahwa interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara, wawancara dibedakan atas:

a. Interview Bebas

Interview bebas adalah dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang dikumpulkan.

⁵⁴ Lexy Moleng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 132.

b. Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview tersebut.

c. Interview Bebas Terpimpin

Sedangkan jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dengan metode ini peneliti ingin mendapatkan data tentang:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember?
- 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember?

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa (catatan, surat, kabar, majalah, agenda dan sebagainya).⁵⁵

Metode ini digunakan untuk mempelajari data yang sudah didokumentasi baik secara resmi maupun tidak resmi, asalkan data tersebut tidak palsu. Adapun data yang ingin diperoleh dari data ini adalah:

a. Data profil MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo Kabupaten Jember

⁵⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 206.

b. Data lain-lain yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif Miles and Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁵⁶

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang.

Dalam kondensasi data merujuk pada proses *selecting*, *focusing*, *abstracting*, *simplifying*, dan *transforming*.

a. *Selecting*

Miles dan Huberman menyatakan peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dianalisis.

⁵⁶ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c. *Abstracting*

Miles dan Huberman menyatakan abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul di evaluasi. Khususnya yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Miles dan Huberman menyatakan data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang bimbingan keagamaan yang dilakukan pengurus Jam'iyah Muslimat dalam mewujudkan keluarga sakinah sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan

secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan bimbingan individu dan bimbingan kelompok harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian

F. Keabsahan Data

Suatu hal pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat.⁵⁷ Yakni kemampuan menggambarkan temuan kebenaran, bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran. Agaknya validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan.⁵⁸

⁵⁷ Nasution, *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003,74.

⁵⁸ Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, 94.

Sebagai alat pengukur untuk memeriksa keabsahan data ini maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengajakan atau sebagai pembanding terhadap data.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah triangulasi sumber. Langkah yang diambil dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Adapun langkah-langkahnya ada lima. *Pertama* membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. *Kedua* membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. *Ketiga* membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat* membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan. *Kelima* membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan⁵⁹.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

⁵⁹ Lexy Moleng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) 178.

desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan.

Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kyai/pengasuh pesantren, kepala sekolah, guru, dan siswa MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dari skripsi ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo Ledokombo Jember. Lokasinya tepat berada di dalam Kompleks Pondok Pesantren Miftahul Ulum 01suren Ledokombo Jember yang beralamatkan di Jalan Cendrawasih nomor 24 Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Berdasarkan observasi dan interview yang telah dilakukan oleh peneliti serta pendataan terhadap dokumen-dokumen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Jember beberapa data telah diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Sejarah singkat tentang berdirinya Madrasah Miftahul Ulum suren Jember
2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum suren Jember
3. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum suren Jember
4. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo Rombo Jember
5. Keadaan guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo ledocombo Jember
6. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo Ledokombo Jember
7. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo ledokombo Jember

8. Keadaan proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo ledokombo Jember
9. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo ledokombo Jember⁶⁰

Beberapa data diatas akan dijelaskan secara terperinci pada uraian di bawah ini:

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo

Untuk memahami sejarah perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo secara runtut ,tentu tidak dapat dipisahkan dari perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Jember secara umum ,sebab MadrasahIbtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo merupakan salah satu pendidikan formal tingkat dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum suren Jember.

Pondok pesantren Miftahul Ulum Suren pertama kali didirikan tahun 1944 oleh Kyai Haji Ahmad mudzhar yang sekaligus bertindak sebagai pengasuh pertama, dan setelah Kyai Haji Ahmad Mudzhar wafat, Pengasuh Pondok Pesantren dipasrahkan kepada putranya yaitu Kyai Haji Hasan Mudzhar, kemudian setelah wafatnya Kyai Haji Hasan Mudzhar pengasuh Pesantren dilanjutkan oleh saudara yaitu kyai haji Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum, S. Sos.

⁶⁰ Sumber data: dokumentasi kantor MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo

Tentang sejarah pendirian dan perkembangan pondok pesantren Miftahul Ulum suren sebagai berikut: Kyai Haji Ahmad mudzhar yang memelopori pendirian Pondok Pesantren Miftahul Ulum suren ketika kalender menunjuk pada angka 17 Agustus 1944. Saat itu Pondok nya masih “kolot “dengan tingkah polahnya yang amburadul dengan kondisi seperti, itu tantangan yang dihadapi Kyai Haji Ahmad Mudzhar tentu tidak ringan, namun dengan niat yang tulus untuk menegakkan syiar Islam pria kelahiran Karang Cempaka Sumenep Madura tersebut berhasil menancapkan bendera dakwah di desa suren dan sekitarnya.⁶¹

Semakin lama pondok pesantren Miftahul Ulum Suren semakin diminati masyarakat, namun sejauh itu pola klasikal tetap mendominasi kurikulum Pesantren. Para santri terus diarahkan untuk memperdalam kitab klasik dengan sistem sorogannya. Beberapa tahun kemudian sesuai dengan tuntutan zaman dibukalah Lembaga Pendidikan Formal yaitu: (1) MI Miftahul Ulum 01 pada tahun 1977. (2) Mts Miftahul Ulum pada tahun 1980. (3) Ma Miftahul Ulum pada tahun 1984 dan Ra Miftahul Ulum pada tahun 2007.

Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo dalam melaksanakan proses belajar mengajar ruangan yang dipakai adalah ruangan tamu tetangga sekitar dan musholla, tenaga pengajarnya juga tidak digaji hanya diberi makan oleh pengasuh.

⁶¹ Sumber data : dokumentasi kantor MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo mendapat status terdaftar dari Departemen Agama pada tanggal 6 Februari 1985 dengan SK nomor : W. M. 06.02/5642/A/ket./ 1985, yang kemudian berubah menjadi status diakui dengan SK nomor:M.m.23/05.00/PP.0101/SK/0590/1999 pada tanggal 27 mei 1999.Kemudian pada tanggal 5 April 2006 memperoleh piagam Akreditasi nomor: B/Kw.13.4/MI/1118/2006 dengan peringkat B. Dan saat ini Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi proses akreditasi selanjutnya yang akan dilaksanakan pada tahun ini .⁶²

2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo

Identitas Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo ledokombo jember sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Identitas Madrasah MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo⁶³

No	Identitas Madrasah	Keterangan
1	Madrasah Ibtidaiyah	Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo
2	Nomor Statistik	1 1 2. 3 5. 0 9. 2 3. 2 7 4
3	Provinsi	Jawa Timur
4	Otonomi Daerah	Jember
5	Kecamatan	Ledokombo
6	Desa Kelurahan	Suren
7	Jalan dan Nomor	Jalan Cendrawasih No 24
8	Kode Pos	68 196
9	Telepon	0033 1402 9044
10	Daerah	Pedesaan
11	Status Madrasah	Swasta

⁶² Data : Dokumentasi kantor MI Miftahul Ulum Ledokombo

⁶³ Sumber data:Dokumentasi kantor MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo

12	Kelompok Madrasah	Induk KKM
13	Surat Keputusan SK	nomor :W .m.0602 /5642/A/ ket. /1985
14	Penerbit SK	Kakanwil Depag Jatim
15	Tahun Berdiri	13 Juli 1977
16	Tahun Perubahan	05 April 2006
17	kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Hari
18	Bangunan Madrasah	Melik Sendiri
19	Lokasi Madrasah	Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren
20	Jarak ke pusat Kecamatan	10km
21	Jarak ke pusat Kabupaten	22 km
22	Terletak pada lintasan	Kecamatan
23	Pengelola Penyelenggara	Yayasan

3. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo

a. Visi

Membentuk Insan akademis yang berprestasi dan berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat belajar secara intensif.
- 2) Mengembangkan kreativitas minat dan bakat siswa secara optimal
- 3) Mendidik siswa agar selalu mengikuti perkembangan Iptek dan Imtek
- 4) Menanamkan kebiasaan pada siswa untuk berperilaku yang dilandasi akhlak mulia.

(Sumber data : dokumentasi kantor MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo)

4. Keadaan guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah 2019/2020 Jember

Tabel 4.2
Data guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01
Ledokombo⁶⁴

No	Nama	Ijazah terakhir	Jabatan	Tanggal Mulai di angkat
1	Muhali, A. Ma	S1	Kepala sekolah	15 Januari 2004
2	Samsul Arifin S. Pd.I	S1	Bendahara	17 Juli 1995
3	M. Wasil, S. Pd. I	S1	Guru/TU	27 Juli 1998
4	Andri Suhardi S. Pd	S1	Guru	11 September 2000
5	Ervan Yuni Susanto S.Pd	S1	Guru	11 September 2000
6	Fath Orasi S. Pd	S1	Guru	01 Desember 2003
7	Misyani S. Pd	S1	Guru	18 Juli 2005
8	Khalisa Wulandari S.Pd.I	S1	Guru	01 Juli 2007
9	Fathatul Jannah S. Pd	S1	Guru	12 mei 2009
10	Mushi S. Pd	S1	Guru	01 Juli 2009
11	Soleh osi S. Pd	S1	Guru	01 Juli 2009
12	Abdul wafi S.Pd	S1	Guru	12 Juli 2016
13	Ervina S.Pd	S1	Guru	10 juli 2018
14	Ervina	S1	Guru	15 juli 2018

5. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo

Adapun Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁴ Sumber data: Dokumentasi kantor MI Miftahul Ulum 01 suren

Tabel 4.3
Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo Jember
tahun ajaran 2019/2020⁶⁵

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	11	14	25
2	II	11	9	20
3	III	5	10	15
4	IV	12	5	17
5	V	7	12	19
6	VI	8	6	14
Jumlah				110

6. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, fasilitas yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 suren, sarana dan prasarana yang menjadi penunjang Dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Daftar sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01
Ledokombo tahun pelajaran 2019-2020⁶⁶

No	Nama	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang belajar	6	-	6
2	Ruang kantor	1	-	1
3	Ruang perpustakaan	-	1	1
4	Lapangan upacara	1	-	1
5	Tempat parkir	1	-	1
6	Gudang	1	-	1
7	Komputer	1	1	2
8	Printer	1	-	1
9	Meja guru dan TU	10	-	10
10	Kursi guru dan TU	10	-	10
11	Almari	2	2	4
12	Meja siswa	55	5	60

⁶⁵ Sumber Data :Dokumentasi kantor MI Miftahul Ulum 01 suren

⁶⁶ Sumber Data: Dokumentasi kartu remi Miftahul Ulum 01 suren

13	Kursi siswa	120	10	130
14	Kursi tamu	1 set	-	1
15	Tape recorder	1	-	1
16	Sound sistem	1	-	1
17	Papan tulis	6	-	6

7. Keadaan proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

01 Ledokombo

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 ledokombo Jember dilaksanakan pada waktu pagi sampai siang hari, Adapun alokasi waktunya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Alokasi waktu proses belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019-2020⁶⁷

Jam pelajaran	Pukul	Keterangan
1	07.00-07.35	
2	07.35-08.10	
3	08.10-08.45	
4	08.45-09.20	
Istirahat	09.20-09.50	
5	09.50-10.25	
6	10.25-11.00	
7	11.00-11.35	
8	11.35-12.30	
	12.10-1.30	Shalat dhuhur berjamaah

8. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo ledokombo Jember

Pembentukan struktur organisasi dimaksudkan agar dalam dunia pendidikan tidak ada kesimpang siuran kinerja, yang diharapkan dapat

⁶⁷ Sumber Data: Dokumentasi kantor MI Miftahul Ulum 01 suren

mencapai tujuan bersama. Maka dari itu disusunlah beberapa tugas sesuai dengan penyusunan struktur organisasi seperti di bawah ini.⁶⁸

Tabel 4.6
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo Ledokombo Jember



B. Penyajian data dan Analisis

Langkah selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini adalah penyajian data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Data- data yang merupakan hasil temuan yang telah disesuaikan dengan alat- alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti- bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Oleh karena itu penyajian data disesuaikan dengan fokus masalah dan dilanjutkan dengan analisis data yang sesuai dengan metode analisis data. Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu observasi yang akan dilakukan peneliti

⁶⁸ Dokumentasi Data Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 suren ledokombo Jember

diperkuat oleh data hasil wawancara, serta akan diperkuat kembali dengan dokumentasi.

1. Perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren

Ledokombo Jember

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu ke arah yang lebih baik. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada anak. Menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an.

Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an. Dengan diadakan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo sangat bermanfaat bagi generasi bangsa yang akan datang. Sebagaimana yang disampaikan Kyai Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum, selaku pengasuh Pondok pesantren Miftahul

Ulum:

“saya sebagai pengasuh menginginkan anak didik kami itu menjadi pribadi-pribadi yang unggul. Kami berusaha bukan hanya santri pondok saja yang memiliki bekal keilmuan khususnya al-Qur'an, tetapi siswa sekolah formal dari tingkat dasar harus kami perhatikan juga”⁶⁹

⁶⁹ Muhammad Hazin Mudzhar, *Wawancara*, Jember, 11 Mei 2020

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Kepala MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo yang mengatakan bahwa :

“Motivasi awal diadakannya program tahfidz Al-Qur’an di madrasah ini adalah menyiapkan peserta didik yang hafal Al-Qur’an terutama di madrasah ini dan umumnya desa Suren”.⁷⁰

Siswa yang mengikuti program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an akan dibina agar memiliki kemampuan, kecerdasan, ketrampilan dan akhlak yang mulia. Hal ini terlihat saat pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah. Siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur’an memiliki kemampuan menghafal materi pelajaran formal yang lebih cepat dari siswa yang lainnya. Program tahfidz Al-Qur’an ini sesuai dengan visi dan misi madrasah yang ada.

Akan tetapi pada saat ini, kondisi lembaga pendidikan juga tidak bisa lepas dari jeratan pandemi covid-19. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap smooth dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.

Untuk menjalankan program tahfidz Al-Qur’an pada masa pandemi ini diperlukan sebuah rencana atau strategi untuk mencapai sebuah tujuan yang dicita-citakan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muhalli selaku kepala Madrasah:

⁷⁰ Muhalli, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

“Untuk program tahfidz Al-Qur’an ini kami memilih seorang guru yang hafidzah agar program ini berjalan secara istiqamah, akan tetapi karena dampak covid-19 yang tidak tahu berhentinya ini kami sangat berhati-hati dengan pembelajaran tahfidz anak-anak”.⁷¹

Sebagaimana penguatan dari Lala yang merupakan salah satu siswa tahfidz Al-Qur’an:

“Guru tahfidz Al-Qur’an saya ada dua, yaitu Ustadzah Fathatul Jannah dan ustadzah Ervina, beliau adalah seorang penghafal al-Qur’an. Biasanya kalau sebelum musim corona ini setiap hari sebelum masuk kelas dan setelah istirahat kami hafalan al-Qur’an mulai surat-surat pendek sampai juz 1 sampai tingkatan yang tinggi. Tapi semenjak ada corona, kami hanya dibatasi. Masuknya satu minggu dua kali.”

Untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur’an ini, siswa harus mengikuti tes seleksi yang didalamnya memuat tes kecerdasan dan bacaan Al-Qur’an. Sebagaimana yang disampaikan Kyai Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum. :

“untuk menunjang kelancaran pembelajaran tahfidz ini, saya sendiri menyeleksi siswa kemudian minat. Jika yang minat hanya orang tua atau siswanya maka tidak boleh ikut program ini. Yang ikut program ini harus yang minat kedua-duanya si anak dan orang tua. Karena orang tua dalam program tahfidz ini sangat menentukan kelancaran dalam hafalan Al-Qur’an”.⁷²

Dari hasil observasi penulis, siswa yang ikut program tahfidz Al-Qur’an pada masa pandemi ini memang terbatas, hanya dua kali dalam satu minggu. Dilakukan pada saat sebelum masuk kelas dan setelah istirahat.⁷³

⁷¹ Muhalli, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

⁷² Muhammad Hazin Mudzhar, *Wawancara*, Jember, 11 Mei 2020

⁷³ *Observasi*, Jember, 03 Juni 2020

Penjelasan tersebut diperjelas oleh kyai Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum, :

“pembelajaran tahfidz ini mas, memang kadang susah kadang mudah. Para siswa harus terbiasa bukan lagi tertekan. Saya merancang sistemnya mulai dari materi hafalan yang disesuaikan dengan tingkat hafalan anak, metodenya juga harus diperhatikan, penilaian. Penilaiannya biasanya anak menghafal sampai ayat yang bisa dihafal. Walaupun belum tertata secara sistematis tapi rancangan ini sangat membantu mas. Terkadang sebelum memasuki kelas, siswa bersama-sama untuk membaca surat-surat pendek, yang dikomandoi oleh satu/dua siswa dan didampingi oleh guru pengajar hal ini dimaksudkan untuk membiasakan kecintaan mereka pada al-Qur’an”⁷⁴

Pernyataan kyai Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum, tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo menekankan pada aspek pembiasaan anak. Kyai memiliki peran penting dalam perencanaan pembelajaran tahfidz ini karena merancang mulai dari materi, metode hafalan dan penilaiannya.

Sebelum memulai pembelajaran tahfidz pada masa pandemi ini, anak-anak diarahkan oleh Kyai yang diwakili oleh ustadz dan kepala Madrasah tentang tata cara hafalan, metode-metodenya, jumlah ayat atau surat apa saja yang harus dihafal, karena kondisi pandemi covid-19 yang tidak bisa maksimal. Adapun dokumentasi tentang perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo adalah :

⁷⁴ Muhammad Hazin Mudzhar, *Wawancara*, Jember, 11 Mei 2020

Gambar 4.1
Perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum
01 Ledokombo



Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebelum pandemi di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo dalam satu minggu ada lima kali pertemuan, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu yang bertempat di rumah Ibu Fathatul Jannah. Beliau merupakan guru madin (Madrasah Diniyah) di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo. Sedangkan saat ini dilakukan di gedung sekolah sebelum masuk kelas dan setelah istirahat, adapun waktunya dalam satu minggu dilakukan dua kali tatap muka.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Dila siswa kelas 3 MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo:

“pembelajaran tahfidz ini kalau dulu dilakukan sepulang sekolah ke rumahnya ustadzah, kalau sekarang cukup di sekolah saja. Karena kata ustadz dan ustadzah harus mematuhi anjuran pemerintah.”.

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fathatul Jannah selaku guru tahfidz Al-Qur'an, beliau menjelaskan bahwa :

“mata pelajaran tahfidz al-qur'an ini dimasukkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal. Kurikulum Satuan Pendidikan yang menentukan kurikulumnya adalah waka kurikulum MI Miftahul

Ulum 01 Suren Ledokombo. Pembelajaran tahfidz MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo merupakan mata pelajaran muatan lokal dan pelaksanaannya ada di dalam KBM. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini wajib diikuti oleh semua siswa".⁷⁵

Terkait dengan penjelasan dari Ibu Fathatul Jannah tersebut di atas, juga dikuatkan oleh Bapak Muhalli selaku Kepala MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo beliau juga menjelaskan bahwa:

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal. Kurikulum Satuan Pendidikan yang menentukan kurikulumnya dari koordinator Tahfidz, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini wajib diikuti oleh semua siswa".⁷⁶

Sesuai dengan wawancara tersebut, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo merupakan kegiatan mata pelajaran muatan lokal dan pelaksanaannya ada di dalam KBM. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini wajib diikuti oleh semua siswa. Terkait dengan perencanaan di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo yang tidak menggunakan silabus atau RPP, Koordinator Tahfidz MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo membuat sebuah target yang sudah dibuat yaitu buku Tahfidz yang didalamnya terdapat tingkatan-tingkatan hafalan. Hal ini berdasarkan pertimbangan guru Tahfidz Al-Qur'an dan kepala sekolah dengan melihat kondisi siswa-siswi. Akan tetapi untuk saat ini guru Tahfidz Al-Qur'an tidak menggunakan RPP sebagaimana fungsinya yaitu sebagai acuan untuk

⁷⁵ Fathatul Jannah, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

⁷⁶ Muhalli, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

mengajar di saat pembelajaran akan tetapi guru Tahfidz Al-Qur'an menyiapkan materi yang semestinya mau diajarkan pada prosese KBM.⁷⁷

Dalam merencanakan program pembelajaran pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Adapun dasar diterapkannya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo yakni ingin mempunyai lulusan yang minimal bisa menghafal juz 30. Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo, sebagai berikut:

1. Siswa yang menyelesaikan belajarnya di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo minimal dapat menghafal surat dalam Juz 30.
2. Untuk mendorong, membina dan membimbing siswa-siswi MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo untuk suka/mencintai menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari.
3. Diharapkan setelah lulus, alumni siswa-siswa MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo setidaknya nantinya dapat menjadi imam tarawih dan khotbah Jumat di masjid lingkungan masyarakat.⁷⁸

Dalam merencanakan pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Muhalli selaku Kepala MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo sekaligus koordinator tahfidz, beliau menjelaskan bahwa:

Dalam tahap perencanaan guru Tahfidz juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Seperti halnya menyusun Kalender pendidikan, perhitungan pekan efektif dan jam tatap muka yang dikembangkan sendiri oleh guru Tahfidz Al-Qur'an. Dan setelah akhir semester nantinya guru tahfidz memberikan laporan ke ketua koordinator program khusus

⁷⁷ *Observasi*, Jember, 03 Juni 2020

⁷⁸ *Observasi*, Jember, 03 Juni 2020

sehingga laporan dari guru tahfidz dapat dijadikan acuan sebagai penyusunan laporan hasil belajar. Hal ini dilakukan yakni sebagai bentuk laporan akhir pertanggung jawaban tugas mengajar program Tahfidz Al-Qur'an akan tetapi hasil Tahfidz Al-Qur'an tidak diberikan kepada wali murid/ orang tua murid. Jadi hasil Tahfidz Al-Qur'an disampaikan secara lisan oleh wali kelas".⁷⁹

Terkait dengan kurikulum yang digunakan peneliti melakukan wawancara dengan Muhalli selaku Koordinator pembelajaran tahfidz beliau menjelaskan bahwa :

Pembelajaran tahfidz Al-qur'an bisa disebut mata pelajaran muatan lokal, yang wajib untuk diikuti oleh semua siswa. Jadi sebenarnya tahfidz itu ekstrakurikuler akan tetapi pelaksanaannya masuk dalam KBM. Maka untuk kurikulumnya menggunakan kurikulum satuan pendidikan, yang jelas yang menentukan kurikulumnya diserahkan kepada koordinator tahfidz yang wajib diikuti oleh siswa-siswi. Sedangkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an itu sendiri masuk dalam materi Keislaman. Sedangkan alokasi waktu dalam pembelajaran Tahfidz AlQur'an perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Melihat materi yang banyak tersebut, maka setiap minggunya ada 4 jam pelajaran ditambah 1 jam pelajaran pada hari jumat karena mengingat banyaknya mata pelajaran yang ditempuh siswa.⁸⁰

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo tidak menggunakan silabus ataupun RPP akan tetapi membuat sebuah perencanaan menggunakan buku Tahfidz Al-Qur'an yang di dalam bukunya terdapat beberapa target yang harus siswa-siswi capai selama sekolah di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo. Dan pembuatan buku Tahfidz Al-Qur'an dikembangkan dari koordinasi tahfidz al-qur'an dan guru tahfidz. Akan tetapi Guru Tahfidz Al-Qur'an program khusus MI Miftahul Ulum

⁷⁹ Muhalli, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

⁸⁰ Muhalli, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

01 Suren Ledokombo pada saat proses pembelajaran sudah menyiapkan materi, metode yang akan diajarkan.

2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Bapak Muhalli selaku koordinator Tahfidz Al-Qur'an dan Kepala MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo, beliau menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an itu adalah aktivitas guru dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dimulai dari bagaimana cara guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu disini dengan menggunakan target, melaksanakan pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui cara guru Tahfidz Al-Qur'an dalam mempersiapkan perangkat pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran yang perlu disiapkan terlebih dahulu adalah target dikarenakan tidak menggunakan silabus dan RPP.”⁸¹

Wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Fathatul Jannah yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo ini, kurikulum yang digunakan ikut dengan kurikulum masuk mulok dan di kurikulum tersebut tidak diberikan Silabus dan RPP jadi saya yang harus membuatnya yaitu menggunakan buku target, itu dari kesiswaan ataupun bidang kurikulum mas, berjenjang mas. Dari awal tahun program kurikulum itu mentargetkan untuk anak bisa hafal juz 30. Jadi terapannya itu misalnya kelas satu sampai surat apa dan berjenjang berkelanjutan mas. Dan untuk penanganannya nanti masuk ekstra, ada yang belum bisa.”⁸²

⁸¹ Muhalli, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

⁸² Fathatul Jannah, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo yaitu bagaimana guru mengelola pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dimulai dari (a) membuat perencanaan pembelajaran (b) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun penjelasan untuk mengetahui gambaran terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fathatul Jannah selaku guru tahfidz, beliau menjelaskan bahwa :

“sebelum melaksanakan pembelajaran tahfidz yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu yaitu pertama menyiapkan buku ajar, Al-Qur'an, metode, media pembelajaran yang digunakan serta menyiapkan target hafalan bagi siswa. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran, biasanya saya menggunakan metode Tahfidz, Talaqqi dan Jama'i variatif tergantung waktu pada saat itu juga”.⁸³

Berdasarkan penjelasan di atas, metode yang digunakan oleh guru tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo dalam pembelajaran tahfidz adalah metode tahfidz, metode jama'i, metode talaqqi. Metode ini yaitu metode dimana siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut, misalnya, menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.

⁸³ Fathatul Jannah, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

Bapak Muhalli Koordinator tahfidz MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo menjelaskan metode tahfidz yang beliau terapkan sebagai berikut:

“Dimana siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Sedangkan metode talaqqi, yaitu siswa menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada saya. Dan metoda Jama’i sendiri dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh guru tahfidz. Pertama guru tahfidz membacakan ayatnya kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama”⁸⁴.

Pada metode Jama’i, cara ini dilakukan dengan kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh guru tahfidz. Pertama, guru tahfidz membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswi menirukannya secara bersama-sama. Sedangkan metode talaqqi yaitu siswa menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru yang juga biasanya adalah seorang hafidz. Proses ini perlu dilakukan oleh karena dengan menyetor atau memperdengarkan hafalan kepada guru tahfidz maka guru tahfidz akan mengetahui bagaimana kualitas hafalan siswa sebab apa bila terdapat sebuah kesalahan dalam menghafal, guru tahfidz dapat membenarkannya dan metode ini juga dapat membantu siswa

⁸⁴ Muhalli, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

dalam menghafal Al-Qur'an perkembangan hafalanpun juga dapat terstruktur.⁸⁵

Sedangkan media yang digunakan untuk mengajar, Bapak Muhalli selaku Koordinator tahfidz MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo menyampaikan bahwa

“Media yang digunakan untuk mengajar adalah Al-Qur'an dan buku Tahfidz. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Program Khusus di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo ini berdasarkan jadwal mata pelajaran Tahfid Al Qur'an dan pada hari jum'at yang dimulai pada jam pertama serta jam tambahan ekstra pada hari kamis setelah selesai jam pembelajaran”.⁸⁶

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran Tahfid Al Qur'an. Setelah semua yang berkaitan dengan pembelajaran sudah di persiapkan oleh guru, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu: a) Tahap pra pembelajaran. b) Tahap pelaksanaan pembelajaran.⁸⁷

Adapun tahapan-tahapan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Sebelum Pembelajaran

Pada tahapan ini, sebelum pelajaran di mulai kelihatan kondisi kelas gaduh dan kurang kondusif, kemudian guru duduk dan para siswa sudah lebih tenang dan suasana sudah begitu baik tersebut mengandung makna bahwa siswa-siswi harus duduk rapi dan

⁸⁵ *Observasi*, Jember, 03 Juni 2020

⁸⁶ Muhalli, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

⁸⁷ *Observasi*, Jember, 03 Juni 2020

semangat untuk mengikuti pembelajaran Tahfidz AlQur'an. Guru melakukan hal ini secara rutin agar siswa menjadi terbiasa sebelum belajar di mulai duduk rapi dan semangat untuk menerima pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Setelah mereka duduk dengan rapi dan semangat untuk belajar menghafal baru guru memulai pembelajaran.⁸⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai cara yang unik ketika mengkondisikan para siswa-siswi sebelum belajar, yaitu:

- 1) Guru mengajak siswa duduk rapi dan semangat untuk memulai pembelajaran Tahfid Al-Qur'an.
- 2) Guru mengajak siswa untuk membaca do'a bersama-sama.

Didalam proses berdo'a bersama-sama ini mengandung bahwa kebersamaan sangatlah baik.

b. Tahap pelaksanaan inti pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an peneliti melakukan observasi ke dalam kelas dimana guru sedang melaksanakan pembelajaran tahfidz. Tahap ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pembelajaran ini dimulai dari guru Tahfidz Al-Qur'an menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, Kemudian membuka

⁸⁸ *Observasi*, Jember, 03 Juni 2020

pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan daftar hadir pembelajaran, selanjutnya guru membacakan target hafalan Tahfidz Al-Qur'an yang akan di hafalkan siswa. Kemudian guru menyuruh siswa mengambil buku Tahfidz dan membuka buku Tahfidznya masing-masing, dan setelah itu menyuruh siswa untuk menghafalkan surat yang di hafalkan, yaitu sesuai dengan buku Tahfidz yang ditentukan. Berikutnya guru menyuruh untuk menyetorkan hafalannya.

Apabila semua siswa sudah hafal maka diminta untuk segera menyetorkan hafalannya, dan bagi yang belum bisa menyetorkan hafalannya, dapat dilanjutkan pada hari berikutnya dan boleh menyetorkan surat yang saat ini sudah dihafal terlebih dahulu. Pada saat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an selesai, siswa yang belum bisa menghafalkan sampai selesai maka siswa tersebut mempunyai tugas untuk menghafalkannya di rumah dan menyetorkan hafalannya pada pertemuan selanjutnya atau pada saat diluar jam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.⁸⁹

Pelaksanaan pembelajaran kedua ini langkah-langkah dan metode yang digunakan sama dengan kegiatan pembelajaran pertama yaitu setelah guru membuka pelajaran kemudian guru mengintruksikan surat yang akan dihafal yaitu mulai dari hafalan semester 1 yang belum selesai untuk segera disetorkan dan apabila sudah selesai di semester

⁸⁹ *Observasi*, Jember, 03 Juni 2020

satu melanjutkan hafalan disemester dua. Ketika guru menyampaikan target hafalan, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan belum fokus mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an maka, guru mengajak siswa untuk menirukan bacaan surat 'Aadiyaat secara bersama-sama sampai ayat (1-11). Dengan cara ini perhatian siswa dapat lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran.

Sedangkan metode yang di gunakan guru Tahfidz Al-Qur'an pada pertemuan ini adalah siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Dengan sering mengucapkannya maka dalam proses menghafal menjadi semakin mudah.

Pada proses belajar mengajar ini, siswa diminta untuk menyetorkan hafalannya akan tetapi terdapat beberapa siswa yang belum menyetorkan hafalan. Masih terdapat beberapa siswa yang belum hafal pada saat pertemuan pembelajaran terakhir dikarenakan jam pembelajaran yang terbatas. Untuk itu, Ibu Fathatul Jannah selaku guru Tahfidz Al-Qur'an memberikan kesempatan kepada siswa yang masih belum menyetorkan hafalannya. Siswa harus menghafalkan surat tersebut di rumah dan harus menyetorkan hafalannya pada pertemuan selanjutnya⁹⁰.

Adapun pelaksanaan pembelajaran tahfidz pada masa pandemi di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo didokumentasikan dengan gambar di bawah ini :

⁹⁰ *Observasi*, Jember, 03 Juni 2020

Gambar 4.2
Pelaksanaan pembelajaran tahfidz pada masa pandemi



Dari pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang diterapkan ternyata semua santri/ siswa sangat senang dan menyambut dengan penuh semangat, terutama pelaksanaan pembelajaran dalam lingkup (Menghafal surat pendek) seluruh santri dengan sungguh-sungguh menjalankan tersebut. Walaupun sarana fasilitasnya kurang memadai, tapi itu semua tidak mengurangi semangat santri untuk menerapkan pelajaran tahfidz dalam kegiatan sehari-hari, bahkan membawa juz amma sudah menjadi kebiasaan santri yang ada di Miftahul Ulum 01 Ledokombo Kabupaten Jember.⁹¹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran Tahfid Al Qur'an. Setelah semua yang berkaitan dengan pembelajaran sudah di persiapkan oleh guru, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran.

⁹¹ *Observasi*, Jember, 03 Juni 2020

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu: a) Tahap pra pembelajaran. b) Tahap pelaksanaan pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember

Dari pelaksanaan pembelajaran tahfidz tersebut, kemudian evaluasi pengajarannya yang dilakukan bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap pembelajaran tahfidz yang telah berlangsung selama satu semester, pelaksanaan evaluasi ini untuk mengoreksi dan menilai keberhasilan program yang telah berjalan. Karena dengan penilaian tersebut bisa di jadikan refrensi untuk melaksanakan proses pembelajaran yang telah dianggap kurang efektif. Sehingga evaluasi di lembaga Miftahul Ulum 01 Ledokombo benar-benar kami efektifkan untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran tahfidz yang telah dilaksanakan, dan hasilnya kami mampu meneropong kendala-kendala yang terjadi untuk diperbaiki, adapun penilaian yang dimaksud ada dua, yaitu:

- a. Penilaian Hasil
- b. Penilaian Proses.⁹²

Menurut bapak Muhalli tentang penilaian proses dan penilaian hasil ini bahwa :

“Sistem evaluasi pembelajaran tahfidzul qur’an yang dilakukan di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan

⁹² Muhalli, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap akhir semester”.⁹³

Wawancara tersebut diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap kali pertemuan dalam pelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa tidak selalu menyetorkan hafalannya artinya ketika siswa itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalannya maka siswa akan menyetorkan hafalannya. Jika siswa belum mampu untuk menyetorkan hafalannya, mereka disuruh untuk tadarus atau tahsin. Maka setoran hafalannya ditunda pada pertemuan berikutnya. Sebenarnya kemampuan setor hafalan bagi siswa tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan siswa sendiri-sendiri. Tetapi agar pembelajaran lebih terarah guru tahfidz dan instruktur tahfidz menganjurkan memberikan target minimal hafal 1 sampai 3 ayat, tergantung dari panjang pendeknya ayat yang dihafal. Evaluasi ini merupakan langkah yang dimaksudkan agar siswa selalu rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan siswa mampu mencapai target yang ditetapkan.⁹⁴

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut pelaksanaan evaluasi ini dengan cara mengulang dari hafalan dari ayat yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu tertentu. Kemudian guru tahfidz atau instruktur tahfidz meminta setoran hafal dari ayat tersebut. Untuk siswa yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan remidi sesuai prosedur. Ketika ada siswa yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, guru tahfidz dan instruktur tahfidz

⁹³ Muhalli, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

⁹⁴ *Observasi*, Jember, 03 Juni 2020

tidak membebankan dan tidak memaksa mereka. Karena supaya mereka tidak ada rasa trauma dan tidak terganggu psikologinya. Jadi target hafalan tersebut bukan memaksa dan menjadi syarat kenaikan kelas, tetapi hanya sebagai himbauan atau anjuran saja, agar lebih pembelajaran menjadi terarah dengan baik. Dan yang terpenting mereka sudah ada kemauan untuk menghafal Al-Qur'an.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran tersebut adalah: 1) Partisipasi aktif dan keseriusan dalam menghafal, 2) Tajwid dan fashahah, 3) Akhlak terhadap guru tahfidz dan instruktur tahfidz, 4) Akhlak terhadap Al-Qur'an, (5) Kelancaran hafalan.

Wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi tentang evaluasi praktik yang dilakukan oleh kyai. Adapun dokumentasinya adalah:

Gambar 4.3
Evaluasi pembelajaran tahfidz pada masa pandemi



Berdasarkan beberapa temuan penelitian dan pembahasan di atas, secara ringkas temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	Perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember	Guru tidak menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target hafalan yang disusun oleh guru Tahfidz dan kepala madrasah melalui rapat koordinasi. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal.
2	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember	Pelaksanaan Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap sebelum pembelajaran dan tahap inti pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode Jama'i dan talaqqi. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama hari Jum'at dan pada jam ekstrakurikuler. Media yang digunakan adalah Al-Qur'an dan buku Tahfidz.
3	Evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember	Evaluasi menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap akhir semester.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan untuk mempertajam hasil dari penelitian maka berikut ini akan difokuskan pada diskusi dan interpretasi dari penelitian tentang Peran Kyai dalam Pengembangan Pembelajaran Tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Tahun Pelajaran 2019-2020.

Oleh karena itu dalam fokus penelitian tersebut diarahkan pada tiga hal yaitu pada: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember. 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember. Di bawah ini pembahasan temuan tentang Peran Kyai dalam Pengembangan Pembelajaran Tahfidz pada masa pandemic di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo:

1. Perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember

Perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹⁵

Perencanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

⁹⁵ Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 100.

tujuan pembelajaran tahfidz. Oleh karena itu, perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Sedangkan data empirik di lapangan berdasarkan observasi langsung bahwa pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo bahwa perencanaan Pembelajaran Tahfidz di MI Miftahul Ulum 1 Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019-2020 adalah sebelum melaksanakan pembelajaran tahfidz, tentunya kyai maupun guru harus mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu mulai materi pembelajaran, alat yang dipakai dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, dan mempersiapkan media sebagai pendukung materi pembelajaran di MI Miftahul Ulum 1 Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Berdasarkan penyajian data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo adalah guru tidak menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target hafalan yang disusun oleh guru Tahfidz waka kurikulum dan kepala madrasah melalui rapat koordinasi. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal.

2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini beberapa aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan, antara lain: (a) menetapkan tujuan tahunan, (b) menetapkan kebijakan, (c) memotivasi karyawan, (d) mengembangkan budaya yang mendukung, (e) menetapkan struktur organisasi yang efektif, (f) menyiapkan budget, (g) mendayagunakan sistem informasi, (h) menghubungkan kompensasi dengan performance organisasi.⁹⁶

Namun, satu hal yang perlu diingat bahwa suatu strategi yang telah di formulasikan dengan baik, belum bisa menjamin keberhasilan dalam implementasinya sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena tergantung komitmen dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam menjalankan strategi tersebut.

Menurut Daryanto dan Raharjo, mengemukakan bahwa ada empat hasil yang mungkin terjadi kombinasi antara formulasi strategi dengan implementasi strategi, yaitu:

- a. *Success*, adalah apabila organisasi mampu memformulasikan strategi dengan baik serta mampu mengimplentasikannya dengan baik pula, maka hasilnya dinamakan sukses, inilah yang selalu diinginkan oleh setiap organisasi.

⁹⁶ Daryanto dan Rahardjo, Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gaya Media, 2012), 50

- b. *Roulette*, adalah merupakan suatu kondisi di mana formulasi strategi yang dilakukan kurang baik atau cenderung buruk, namun dengan usaha dan penyesuaian di sana sini, organisasi mampu mengimplementasikan strategi dengan baik.
- c. *Trouble*, adalah di mana situasi strategi menjadi kacau karena strategi yang telah diformulasikan dengan baik tidak dapat diimplementasikan dengan baik.
- d. *Failure*, adalah situasi yang paling tidak diinginkan sebab strategi yang telah diformulasikan dengan buruk juga diimplementasikan dengan cara yang buruk pula.⁹⁷

Di dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas, guru pembelajaran dalam aktivitasnya dapat dikatakan sudah cukup bagus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tahfidz sudah sesuai dengan standard atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Langkah-langkah kegiatan diatas adalah langkah-langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan guru tahfidz pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Perlu ditegaskan lagi pelaksanaan pembelajaran adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah tersusun di dalam perangkat pembelajaran. Sehingga pelaksanaan ini tidak bisa diseragamkan langkah-langkahnya. Oleh karena itu masing-masing guru dan instruktur memiliki

⁹⁷ Daryanto dan Rahardjo, Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gaya Media, 2012), 122

langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan siswa, isi materi bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Namun pada intinya dalam melakukan pembelajaran tahfidzul Qur'an mereka terdapat tiga langkah kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selain dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus dapat menguasai kelas atau ruangan dan guru harus dapat memahami keadaan psikologi anak didik. Guru mengerti apa yang diinginkan oleh siswa, guru hendaknya dapat membedakan tingkah laku antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, seorang guru harus dapat membina siswa untuk belajar berkelompok agar siswa dapat berinteraksi antara siswa dengan siswa lainnya.

Semua itu harus dilakukan oleh guru demi suksesnya program pembelajaran. Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru tahfidz: a. Materi (surat) yang dihafalkan.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan diatas materi (surat) yang dihafalkan yakni juz 30 dan surat-surat pilihan, seperti Surat Arrahman, Surat Waqiah, Surat Al-mulk, surat Yasin. Hal itu dikarenakan untuk mengejar target minimal yakni hafal juz 30. Melihat materi hafalan dan jam pelajaran yang terbatas, guru tahfidz dan instruktur tahfidz dapat memberikan tambahan waktu untuk menghafal di rumah.

Berdasarkan penyajian data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap sebelum pembelajaran dan tahap inti pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode Jama'i dan talaqqi. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama hari Jum'at dan pada jam ekstrakurikuler. Media yang digunakan adalah Al-Qur'an dan buku Tahfidz.

3. Evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni evaluasi, maksudnya mengevaluasi strategi yang telah dijalankan yang meliputi sebagai berikut:

- a. Mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar strategi yang telah ada.
- b. Menilai performance strategi
- c. Melakukan langkah koreksi.

Evaluasi juga bisa disebut sebagai penilaian, guna untuk mengetahui sejauh mana proses perencanaan yang selama ini sudah dirancang dalam dunia pendidikan. Sehingga penilaian dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat signifikan sebagai barometer pendidikan dan pengajaran yang ada di negara Indonesia.

Kegiatan penilaian, yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).⁹⁸ Adapun dalam evaluasi pembelajaran terdapat dua sisi penilaian diantaranya:

a. Penilaian Hasil

Pada umumnya penilaian hasil pembelajaran, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif telah dilaksanakan oleh guru melalui pertanyaan lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tes formatif). Demikian juga tes sumatifnya dilakukan pada akhir program seperti akhir kuartal dan akhir semester penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya.⁹⁹

Penilaian yang dimaksudkan diatas, adalah penilaian yang memiliki dua pandangan, yakni pandangan yang bersifat objektif dan pandangan yang bersifat subjektif, sehingga penilaian ini benar-benar mampu mengukur sejauh mana serapan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.

b. Penilaian Proses

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral pengajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran.

⁹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002),2.

⁹⁹ Ahmad Rohani, *Media instruksional edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 178.

Penilaian proses bertujuan menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.¹⁰⁰

Dalam konteks ini Miftahul Ulum 01 Ledokombo Kabupaten Jember, evaluasi pembelajaran tahfidz yang ada memakai penilaian hasil dan penilaian proses karena evaluasi ini dianggap yang sangat relevan dengan kondisi siswa yang ada di lembaga tersebut sesuai dengan materi atau pelajaran yang sudah di ajarkan. Menurut kyai evaluasi tersebut sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz yang ada di M Miftahul Ulum 01 Ledokombo Kabupaten Jember, karena tujuan yang menjadi harapan lembaga adalah siswa harus menghafal dengan baik, sehingga akan lahir generasi yang tangguh dalam segi intelektual dalam bidang tahfidzul Qur'an.

Berdasarkan penyajian data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan maka dapat dikemukakan bahwa evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo adalah Evaluasi menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap akhir semester.

¹⁰⁰ Rohani, *Media instruksional edukatif*. 2004, 168.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis yang dilanjutkan dengan penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan, maka skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember

Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo tidak menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target hafalan yang disusun oleh guru Tahfidz waka kurikulum dan kepala madrasah melalui rapat koordinasi. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal.

2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo dilakasakan melalui dua tahap yaitu tahap sebelum pembelajaran dan tahap inti pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode Jama'i dan talaqqi. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama hari Jum'at dan pada jam ekstrakurikuler. Media yang digunakan adalah Al-Qur'an dan buku Tahfidz.

3. Evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember

Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap akhir semester.

B. Saran-saran

1. Kepada Miftahul Ulum 01 Ledokombo

Miftahul Ulum 01 Ledokombo Kabupaten Jember yang sudah baik dalam usaha memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik baik segi kognitif, afektif dan psikomotik lebih-lebih pada pembelajaran tahfidz. Akan tetapi perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya sebuah usaha yang lebih maksimal dalam mengkodusifkan peserta didik dalam pembelajaran tahfidz. Dengan tujuan agar semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya dimiliki beberapa guru saja, melainkan peserta didik juga antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran tahfidz.

2. Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dapat memberikan lebih wahana intelektual bagi mahasiswa dalam hal penelitian. Di samping itu, untuk ke depan dapat mengatur lebih sistematis waktu penelitian mahasiswa dan keluarnya surat izin penelitian.

3. Kepada Para Pembaca

Semoga dapat memberikan saran dan masukan yang membangun agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dan lebih baik lagi sehingga dapat menjadikan penulis lebih tercapu untuk meraih keberhasilan yang memuaskan kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Al-Lahim, Khalid Bin. 2009. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2001. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Yogyakarta: Araska
- Afifudin. 1988. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Solo: Harapan Massa
- Al Hikmah. 2010. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Anwar, Rosihan. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia
- Anwar, Sumarsih. 2017. *Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalasya*. (Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barry, David. 1984. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali Press.
- Djali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Hamalik, Oemar. 2008a. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayah, Anis. 2018. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target hafalan di SMP IT Abu Bakar." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta)
- Hidayat, Ari dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan "Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah"*. Bandung: Pustaka Educa.

- Ishomuddin, Al-Maulidi M. 2018. “*Peran Kyai dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto.*”,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang)
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masykuri, Ali. 2016. “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun 2015.*”(Tesis, Institut Agama Islam Negeri: Surakarta)
- Moeleng, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry.1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola Surabaya.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rosidi, Muhammad Abdul.2017. “*Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Jamiyatul Qurro’ Al-Futhuhiyyah As-Salaffiyyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.*”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri: Surakata)
- Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

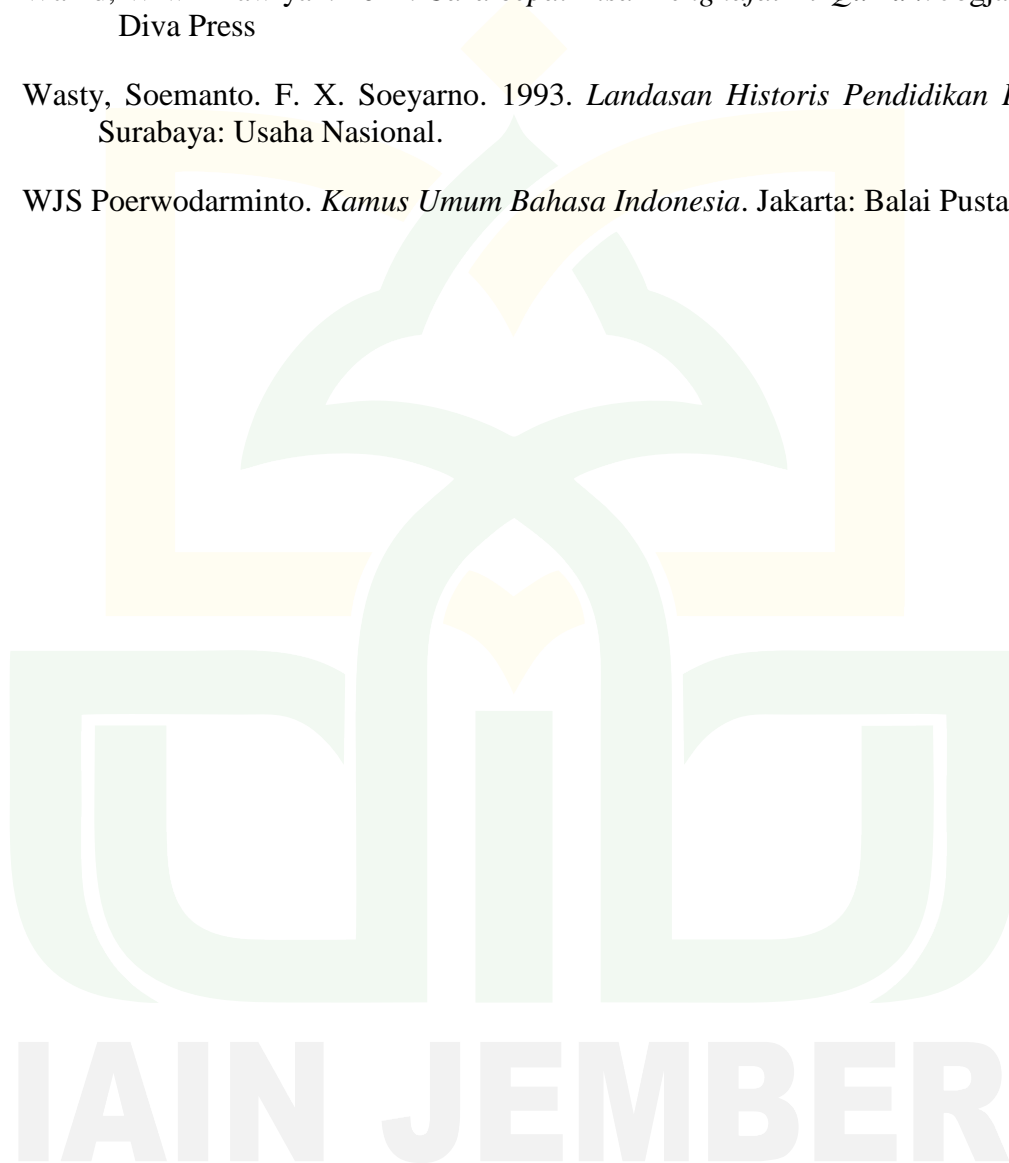
Tim penyusun IAIN Jember. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.

Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press

Wasty, Soemanto. F. X. Soeyarno. 1993. *Landasan Historis Pendidikan Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.

WJS Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Erfan Wahyudi
NIM : T20164061
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul:
“Pembelajaran Tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember
Tahun 2019/2020” secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya
sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Januari 2020
Saya yang menyatakan,



Erfan Wahyudi
NIM. T20164061

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Pembelajaran Tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember Tahun 2019/2020?	Pembelajaran Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan pembelajaran tahfidz b. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz c. Evaluasi pembelajaran tahfidz 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kyai/ pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Suren b. Kepala Sekolah c. Guru d. Siswa 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode dan Prosedur Penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Metode Penentuan informan: Purposive Sampling 3. Metode data: <ol style="list-style-type: none"> b. wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Metode analisa data: Miles & Huberman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo.
2. Untuk mengetahui pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo meliputi:
 - a. Perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo
 - b. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo
 - c. Evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo
3. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo
4. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo
5. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo
6. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo
7. Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Ledokombo.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0673/In.20/3.a/PP.00.9/08/2020 06 Agustus 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI MIFTAHUL ULUM 01
Jln cendrawadih no 17 suren kecamatan ledokombo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : ERFAN WAHYUDI
NIM : T20164061
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Peran kyai dalam pembelajaran tahfidz di mi miftahul ulum 01** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhali. S. Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua yayasan
2. Kepala sekolah
3. Guru
4. Anak didik/siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan Bidang Akademik,

ashudi



YPI. PP. MIFTAHUL ULUM SUREN

MI. MIFTAHUL ULUM 01 SUREN

NSM : 111235090162 NPSN : 60715615 Terakreditasi_B

Jl. Cendrawasih No. 24 Suren - Ledokombo - Jember 68196 Email : mimusatus@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 019/B.2/MIMU.01.S/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhali, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah Miftahul Ulum 01 Suren
Alamat Madrasah : Jl. Cendrawasih No. 24 Suren Ledokombo Jember

Maka dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Erfan Wahyudi
NIM : T20164061
Prodi : S1 PGMI

Telah melakukan **Penelitian Skripsi** dengan judul "**Peran Kyai Dalam Pembelajaran Tahfidz**" pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2020 sampai dengan 7 September 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suren, 10 September 2020



JURNAL PENELITIAN
PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MI MIFTAHUL ULUM 01 SUREN LEDOKOMBO
JEMBER TAHUN 2019/2020

NO	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TANDA TANGAN
1	11 Mei 2020	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	11 Mei 2020	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Muhali, S.Pd selaku kepala MI Miftahul Ulum 1 Ledokombo	
3	11 Mei 2020	Melakukan wawancara dengan Kyai Muhammad Hazin Mudzhar	
4	18 Mei 2020	Melakukan wawancara dengan Muhali, S.Pd selaku kepala MI Miftahul Ulum 1 Ledokombo	
5	18 Mei 2020	Melakukan wawancara dengan Fathatul Jannah selaku guru tahfidz MI Miftahul Ulum 1 Ledokombo	
	18 Mei 2020	Melakukan wawancara dengan Dilla selaku siswi MI Miftahul Ulum 1 Ledokombo	
7	03 Juni 2020	Observasi	

Suren, 10 September 2020



IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Siswa melakukan kegiatan sebelum pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo



Perencanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo



Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo



Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo



Evaluasi pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum 01 Ledokombo

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Erfan Wahyudi
Nomor Induk Mahasiswa : T20164061
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Juni 1982
Alamat : Dusun Dampar Desa Suren Kecamatan
Ledokombo Kabupaten Jember
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI
Riwayat Pendidikan : MI Miftahul Ulum 01 Suren
MTs Miftahul Ulum 01 Suren
MA Miftahul Ulum 01 Suren
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER